

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), UMKM adalah usaha produktif yang dilakukan oleh perorangan atau badan usaha yang memenuhi kriteria tertentu. Kriteria ini membedakan UMKM menjadi tiga kategori yaitu Usaha Mikro, Usaha Kecil, dan Usaha Menengah, masing-masing dengan batas aset dan omzet yang berbeda.

UMKM di Indonesia sebagian besar terdiri dari usaha yang berjalan di lingkungan rumah tangga dan mampu menyerap banyak tenaga kerja. Menurut informasi dari Kementerian Koperasi dan UKM, pada tahun 2019 terdapat 65,4 juta UMKM di Indonesia. Dengan jumlah usaha yang sebanyak itu, mereka dapat menampung sekitar 123,3 ribu tenaga kerja. Hal ini menunjukkan bahwa UMKM memiliki dampak dan sumbangsih yang signifikan dalam mengurangi tingkat pengangguran di Negara ini. Dengan semakin banyaknya tenaga kerja yang terlibat dalam UMKM, hal ini berperan penting dalam mengatasi masalah pengangguran di Indonesia.

Saat ini, UMKM menunjukkan perkembangan yang positif dengan peningkatan jumlah yang terus berlanjut setiap tahun. Tren yang baik ini memberikan efek menguntungkan bagi perekonomian nasional. Berdasarkan data Kementerian Koperasi dan UKM, kontribusi UMKM terhadap PDB Nasional sebesar 60,5%. Ini menunjukkan bahwa UMKM di Indonesia memiliki potensi besar untuk dikembangkan lebih lanjut agar dapat memberikan kontribusi yang lebih signifikan bagi perekonomian. Pemerintah Republik Indonesia telah memberikan dukungan kepada UMKM melalui program Kredit Usaha Rakyat (KUR). Berdasarkan data dari Kementerian Koperasi dan UKM, pertumbuhan KUR sebesar Rp 178,07 triliun atau mengalami peningkatan 16,25% pada tahun 2020 dan mencapai Rp192,59 triliun atau sekitar 8,16% pada tahun 2021. Ini juga membuktikan para pelaku UMKM sangat membutuhkan suntikan dana dalam mengembangkan usahanya. Berdasarkan data dari Badan Layanan Umum (BLU)

Pusat Investasi Pemerintah (PIP), Penyaluran Usaha Mikro (UMi) dari tahun 2017 hingga 2022 telah mencapai Rp26,2 triliun untuk 7,4 juta debitur. Ini menunjukkan bahwa masih banyak pelaku usaha mikro yang belum mendapatkan akses ke KUR dari perbankan. UMKM adalah salah satu pondasi perekonomian nasional dengan proporsi lebih 99% dari seluruh unit usaha yang ada. Selain itu, UMKM telah berkontribusi terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) sebesar 60,5% dan mampu menyerap tenaga kerja sebesar 96,9% serta berperan pada ekspor nonmigas sebesar 15,69%.

Di zaman sekarang, persaingan dalam dunia bisnis menjadi semakin sengit yang mengharuskan pelaku usaha, termasuk Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) untuk mengelola operasinya dengan efisien. UMKM berperan penting dalam ekonomi negara, namun sering kali mereka menghadapi berbagai tantangan dalam menentukan harga yang tepat untuk produk mereka. Harga yang ideal perlu dapat menutupi semua biaya produksi, sambil tetap bersaing di pasar. Kesalahan dalam menetapkan harga dapat mengakibatkan kerugian, penurunan daya saing, bahkan kebangkrutan. Masalah ini sering kali berasal dari sistem akuntansi biaya yang masih sederhana, yang tidak dapat secara tepat mengalokasikan biaya tidak langsung.

Wan Syamsinar sebuah UMKM yang berada di Provinsi Riau dan berfokus pada kerajinan tenun songket Melayu mengalami tantangan tersebut secara langsung. Sebagai pengrajin yang menghasilkan produk unik dengan proses produksi yang kompleks, Wan Syamsinar menemui kesulitan dalam menentukan harga jual yang mencerminkan biaya yang sebenarnya. Meskipun biaya bahan baku dan upah karyawan dapat dihitung dengan mudah, biaya overhead seperti listrik, pemeliharaan peralatan, dan biaya pemasaran hanya dibebankan secara merata pada semua produk. Pendekatan ini mengabaikan kenyataan bahwa masing-masing jenis songket memiliki pola dan kerumitan yang berbeda, yang menuntut waktu dan sumber daya yang berbeda pula. Akibatnya, produk dengan proses yang lebih rumit mungkin mendapatkan biaya yang terlalu rendah, sementara produk yang lebih sederhana dikenakan biaya yang terlalu tinggi. Hal ini berpotensi menghasilkan margin keuntungan yang tidak akurat, di mana

beberapa produk yang seharusnya menguntungkan justru memiliki margin yang tipis bahkan bisa jadi menutupi kerugian dari produk lainnya.

Sumber utama dari masalah ini adalah keterbatasan Wan Syamsinar dalam menerapkan sistem akuntansi biaya modern. Mereka masih menggunakan sistem tradisional yang mendistribusikan biaya overhead berdasarkan volume produksi, tanpa memperhatikan kegiatan spesifik yang menyebabkan biaya tersebut. Sementara itu, proses produksi tenun songket melibatkan berbagai kegiatan manual dan membutuhkan ketelitian yang tinggi. Setiap kegiatan, mulai dari desain motif, proses menenun, hingga finishing memiliki biaya yang bervariasi. Oleh karena itu, penting untuk mengadopsi pendekatan yang dapat mengukur biaya dengan mempertimbangkan kegiatan yang dilakukan bukan hanya berdasarkan volume.

Menjawab permasalahan ini, metode *Activity Based Costing* (ABC) menawarkan solusi yang tepat. Metode ini memberikan alokasi biaya overhead ke produk atau layanan berdasarkan aktivitas yang menggunakan sumber daya dengan mengidentifikasi pemicu biaya dari setiap aktivitas. Dengan mengimplementasikan ABC, Wan Syamsinar dapat mengetahui biaya per produk dengan lebih detail, sehingga penentuan harga jual menjadi lebih masuk akal dan mencerminkan biaya yang sebenarnya. Berbagai penelitian sebelumnya telah menunjukkan bahwa penerapan ABC dapat membantu berbagai perusahaan, termasuk UMKM dalam mengidentifikasi aktivitas yang tidak memberikan nilai tambah serta meningkatkan efisiensi biaya.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi penerapan metode ABC dalam penetapan harga jual produk di UMKM Tenun Songket Melayu Wan Syamsinar. Penelitian ini juga akan membandingkan perhitungan biaya produksi dan harga jual antara metode tradisional yang telah digunakan dengan metode ABC. Dengan demikian, diharapkan penelitian ini dapat memberikan pemahaman yang jelas tentang keuntungan dan relevansi penerapan metode ABC bagi UMKM, khususnya dalam sektor kerajinan dalam pengelolaan biaya dan penentuan harga jual produk secara lebih efektif dan strategis untuk meningkatkan daya saing di pasar. Berdasarkan masalah yang telah dibahas

tersebut, peneliti merasa tertarik untuk melakukan studi dengan judul "**Penerapan *Activity Based Costing* (ABC) dalam Penetapan Harga Jual pada UMKM (Studi Kasus Pada Tenun Songket Melayu Wan Syamsinar)**".

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan *Activity Based Costing* (ABC) dalam penetapan harga jual pada UMKM Tenun Songket Melayu Wan Syamsinar?
2. Bagaimana perbandingan perhitungan harga pokok produksi menggunakan metode tradisional dengan metode *Activity Based Costing* (ABC) pada UMKM Tenun Songket Melayu Wan Syamsinar?

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan judul penelitian dan rumusan masalah yang dibuat oleh peneliti, maka peneliti membatasi masalah yang akan diangkat dalam penelitian ini. Dalam hal ini, peneliti akan membahas masalah terkait Penerapan *Activity Based Costing* (ABC) dalam Penetapan Harga Jual pada UMKM. Sasaran penelitian diarahkan pada UMKM Tenun Songket Melayu Wan Syamsinar di Kota Dumai.

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan suatu sasaran sebagai jawaban dari rumusan masalah yang telah dibuat oleh peneliti. Adapun tujuan penelitian yang dilakukan oleh penelitian adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui penerapan *Activity Based Costing* (ABC) dalam penetapan harga jual pada UMKM Tenun Songket Melayu Wan Syamsinar.
2. Untuk mengetahui perbandingan perhitungan harga pokok produksi antara metode tradisional dengan metode *Activity Based Costing* (ABC) pada UMKM Tenun Songket Melayu Wan Syamsinar.

1.5 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang hendak peneliti capai, maka penelitian ini diharapkan dapat memberikan suatu manfaat untuk UMKM. Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat menjadi media pembelajaran secara nyata oleh peneliti dan dapat menambah pengetahuan peneliti mengenai penerapan *Activity Based Costing* (ABC) dalam penetapan harga jual pada UMKM.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Untuk selanjutnya hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti ini diharapkan dapat memberikan dukungan serta manfaat lebih di lapangan terhadap teori-teori terkait masalah penelitian yang akan memberikan pengaruh baik secara langsung maupun tidak langsung. Selain itu, penelitian ini diharapkan sebagai referensi pada penelitian-penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan Penerapan *Activity Based Costing* (ABC) dalam Penetapan Harga Jual pada UMKM serta diharapkan bisa menjadi bahan kajian lebih lanjut.

3. Bagi Tenun Songket Melayu Wan Syamsinar

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk mengetahui dan mempertimbangkan dalam menerapkan *Activity Based Costing* (ABC) untuk meningkatkan akurasi penetapan harga jual.

4. Bagi Politeknik Negeri Bengkalis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber referensi studi bagi mahasiswa/i Program Studi D-IV Akuntansi Keuangan Publik maupun mahasiswa/i yang lainnya.

1.6 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dari penelitian ini adalah untuk menjelaskan secara ringkas. Rencana isi dari bagian per bagian pada skripsi penelitian yang disusun sebagai berikut:

BAB 1 : PENDAHULUAN

Bab ini menguraikan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, batasan masalah, manfaat penelitian, tujuan penelitian dan sistematika penulisan.

BAB 2 : TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menguraikan mengenai penelitian terdahulu dan landasan teori-teori yang mendukung dalam penelitian.

BAB 3 : METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini menguraikan mengenai lokasi dan waktu penelitian, objek penelitian, jenis dan sumber data, teknik penumpulan data, metode analisis data, jenis penelitian, definisi konsep dan definisi operasional.

BAB 4 : DESKRIPSI HASIL PENELITIAN DAN ANALISA

Bab ini menjelaskan deskripsi data yang diperoleh analisis data dari penelitian yang telah dilakukan.

BAB 5 : PENUTUP

Bab ini merupakan bagian akhir dari penelitian yang telah dilakukan yang menjelaskan tentang kesimpulan dari hasil penelitian serta saran dari peneliti.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN